

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Dalam penyusunan skripsi, peneliti perlu memerlukan data-data yang dapat digunakan atau dipertanggungjawabkan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti.¹ Penelitian yang dilakukan di lapangan haruslah melihat situasi yang alamiahnya, dan pastinya didahului dengan campur tangan dari pihak peneliti. Dari hal tersebut tentunya peneliti sudah melihat situasi yang ada di lapangan, dengan beberapa catatan hipotesis untuk memudahkan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai cara yang digunakan peneliti pada populasi maupun sampel tertentu, pada metode ini dilakukan melalui kuesioner dengan google form secara random, menggunakan instrumen dan di analisis data secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah menggunakan statistik atau spss untuk mengetahui hasil olah data yang diinginkan peneliti, apakah satu variabel dengan variabel lain saling berpengaruh atau tidak. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekatan ini dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.²

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu pemberian reward dan punishment. Dan terdapat satu variabel dependen yaitu perilaku disiplin semua peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian tersebut

¹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 14.

² Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

dilakukan di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun ajaran 2020/2021 dengan studi langsung.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Islamic Center Welahan Jepara. Desa Kalipucang kulon Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara. Dalam pemberian reward dan punishment di MTs Islamic Center merupakan program dari madrasah yang diperuntukkan kepada peserta didik setelah melakukan suatu hal. Pemberian reward dan punishment berlaku mulai awal berangkat peserta didik sampai pulang, bukan sekedar menciptakan generasi yang berakhlakul karimah, dan berperilaku baik terhadap siapapun.

Peneliti memilih di MTs Islamic Center Welahan Jepara sebagai lokasi penelitian karena dulu sebagai tempat KKN –IK dan adanya ketersediaan penuh dari pihak pimpinan (kepala sekolah) dan terutama guru aqidah akhlak tentunya bersedia membantu penulis mendapatkan data-data dan informasi yang penulis butuhkan dalam melakukan penelitian.

C. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang dinilai mempunyai kualitas dan karakteristik dan ditetapkan oleh peneliti di lapangan dan di pelajari secara mendalam kemudian di tarik kesimpulannya.³ Maka dari itu berdasarkan ketetapan peneliti yang menjadi populasinya adalah semua peserta didik di MTs Islamic Center Welahan Jepara Tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 7 siswa kelas VII, 15 siswa kelas VIII, dan 16 siswa kelas IX. Jadi jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 38 siswa/responden. Dalam penelitian lapangan di masa pandemi ini peneliti mengumpulkan data populasi dengan menggunakan kuesioner google form, sehingga nanti peserta didik atau responden dapat berpartisipasi dengan mengakses melalui jaringan internet.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 117.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel haruslah memiliki karakteristik dan jumlah dari populasi yang diambil, kemudian dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya diberlakukan sebagai populasi. Dan sampel yang telah ditetapkan menjadi populasi harus benar benar representatif.⁴

Pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik *sampling simple random sampling*. *Simple random sampling* bisa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak.⁵

Dalam penelitian ini, menggunakan tingkat eror (e) sebesar 10% dari populasi. Penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini berdasarkan rumusan *slovin*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = Batas kesalahan (*error tolerance*)

1 = Bilangan konstan

Maka,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{36}{1 + 36 (0,10)^2}$$

$$n = 26,47$$

Dapat dilihat bahwa hasil populasi penelitian sejumlah 36 siswa. Sementara ketidaktelitiannya adalah 10%. Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam peneliti diatas adalah 26,4 siswa. Untuk menghindari dari kerusakan

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi0020Penelitian*, 118

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 118.

pada angket maka dibulatkan menjadi 26 siswa atau responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian dapat dikatakan sebagai sesuatu yang mempunyai bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh suatu peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga akan memperoleh informasi yang nantinya akan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian menuntut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, dapat dibedakan menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen atau disebut dengan *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel bebas.⁶ Variabel bebas yaitu suatu variabel yang menjadi suatu sebab terjadinya variabel dependen (terikat). Variabel independen penelitian ini antara lain:

- a. Pemberian Reward (X1)
- b. Punishment (X2)

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen ini sering disebut dengan variabel *output*, *criteria*, dan *konsekuen*. Yang mana dalam bahasa Indonesia lebih sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat yaitu suatu variabel yang dipengaruhi karena adanya suatu variabel bebas.⁷ Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini adalah Perilaku Disiplin Semua Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Islam Center Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Variabel Operasional

Variabel operasional dalam penelitian ini untuk mempermudah dan memperjelas suatu variabel-variabel penelitian. Definisi operasional yaitu suatu alat atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur suatu variabel, sehingga peneliti yang lain dapat melakukan pengukuran dengan cara yang sama dan dapat mengembangkan cara pengukuran yang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

lebih baik.⁸ Dalam penelitian ini variabel dari operasional adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
Pemberian Reward (X1)	Pemberian reward adalah suatu pemacu semangat seseorang dalam meningkatkan produktifitas kerjanya menuju kejayaan yang diinginkan atau yang menjadi nilai acuan keberhasilan.	1. Bersifat materiil 2. Bersifat non materiil	a. Bonus b. Tunjangan beasiswa a. Apresiasi b. Kebanggaan c. Rasa empati	<i>Likert</i>
Punishment (X2)	Hukuman (<i>Punishment</i>) yaitu konsekuensi yang mengakibatkan penurunan probabilitas atas sebuah perilaku atau tingkah	1. Preventif 2. Represif	a. Hukuman pencegahan	<i>Likert</i>
Perilaku Disiplin (Y)	disiplin merupakan bentuk adaptasi dan keteladanan dari wilayah sekitarnya, dalam arti lain disiplin terbangun dari serangkaian langkah langkah Tindakan yang menunjukkan kepatuhan,	1. Perilaku disiplin di dalam kelas. 2. Perilaku disiplin di luar kelas 3. Perilaku disiplin di luar madrasah .	1. mengikuti jam pelajaran dan mengerjakan tugas. 2. mengikuti apel semua kegiatan sekolah termasuk membaca	<i>Likert</i>

⁸Nor Idriantoro, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 69.

	kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.		asmaul husna di pagi hari dan sholat dhuha di jam istirahat.	
--	---	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang memastikan sukses ataupun tidaknya suatu riset. Kesalahan pemakaian tata cara pengumpulan data ataupun tata cara pengumpulan data yang tidak dipakai seharusnya dapat berdampak parah terhadap hasil-hasil riset yang dilaksanakan.

1. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan datanya memberi angket ataupun bebrapa pertanyaan-pertanyaan mengenai objek yang di teliti dan kemudian di kerjakan oleh peserta didik atau responden.⁹ Bisa dikatakan pula bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁰

Kuesioner disusun dengan menggunakan *likert scale*, Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan.¹¹ Dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D*, hlm. 142.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 194.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi mixed methods*, 136.

Tabel 3.2 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam proses penyebaran kuesioner peneliti menggunakan cara online yaitu teknik kuesioner google forms, yang sebelumnya sudah bekerja sama peneliti dengan pihak yang di nilai efektif dan efisien di masa pandemi, dari nformasi dari pihak madrasah responden atau peserta didik menyetujuinya jikalau nanti kuesionernya menggunakan teknik google forms.

2. Observasi

Observasi adalah tata cara pengumpulan informasi yng dipakai buat menghimpun data riset, data-data riset tersebut diamati oleh peneliti. Dalam makna bahwa data tersebut dihimpun lewat pengamatan peneliti dengan penggunaan pancaindra.¹² Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang terpaut dengan sesuatu fenomena ataupun peristiwa yang sudah terjadi di lingkungan. Metode observasi meliputi pencatatan perilaku orang, objek, atau peristiwa-peristiwa secara sistematis mengenai hal-hal yang diteliti.

Metode observasi yang digunakan dalam riset ini adalah observasi terstruktur, dimana periset merancang secara sistematis mengenai apa yang akan diamati, kapan serta di mana tempatnya. Peneliti melakukan observasi pada peserta didik MTs Islamic Center Welahan Jepara. Di tengah pandemic ini dan masih diliburkannya madrasah yang menjadi tujuan peneliti, dalam proses observasi peneliti datang langsung di rumah kepala madrasah dan beberapa pendidik terkait dengan penelitian, sedangkan dalam proses observasi terhadap peserta didiknya peneliti ikut serta dalam

¹² Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, 143.

pengajaran aplikasi zoom sehingga mengerti jalanya proses pemberian reward dan punishment, dan menyebar kuesioner melalui google forms.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pencarian informasi dan bukti-bukti. Pelaksanaan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti majalah, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Selain itu foto juga bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.¹³ Pada riset ini, dokumentasi mencakup semua hasil angket responden, serta data-data lain yang menunjang. Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian di tengah pandemic tentunya tidak semudah mencari dokumentasi di lapangan secara langsung, akan tetapi peneliti menyikapi dengan transformasi baru yaitu mengimplementasikan foto maupun yang lainnya dengan pihak madrasah secara terbatas dan beberapa guru yang berkaitan, adapun dengan peserta didiknya peneliti mencari gambar di saat proses pemberian reward dan punishment secara daring begitupun di saat proses penyebaran angket kuesioner. Peneliti melakukan kajian langsung di saat proses berlangsung pembelajaran tersebut sehingga peneliti mendapatkan hasil dokumentasinya dengan kesepakatan dan seizin dari pihak madrasah.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tiap poin kuesioner dapat menggambarkan indikator yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁴ untuk mengetahui

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 201.

¹⁴ Alvina Fajar Nugraha dan Eko Suseno Hendro Riyadi, "Pengaruh Gaya Hidup, Prestise dan Kelompok Referensi Terhadap Keputusan Pembelian

valid tidaknya bisa dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 0,05), maka dapat dikatakan butir pertanyaan kuesioner tersebut valid, sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur objek yang sama, sehingga menghasilkan data yang sama pula.¹⁵ Uji reliabilitas dilakukan pada poin-poin pernyataan yang sudah valid. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrument menggunakan *Alpha Cronbach (α)*.¹⁶ Suatu variabel akan dinyatakan reliabel, jika nilai reliabilitas lebih dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis kausalitas (regresi). Multikolinearitas juga digunakan dalam analisis klaster. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi ganda dan membandingkannya dengan koefisien korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi mode dalam penelitian. Akibat yang muncul jika sebuah model regresi berganda memiliki kasus multikolinearitas adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkatkan dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model. Sehingga signifikan yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel endogen.¹⁷

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

(Studi Pada Konsumen Taiwan Tea House Semarang)”, “Jurnal Manajemen dan Bisnis, (2017), ISSN: 978-602-361-0,334067-9 .

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 121.

¹⁶ Farikha Nur Khasanah, *Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja*, 51.

¹⁷ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, 102-103

variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 .¹⁸

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan autokorelasi uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multifariante dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), 95-96.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 107.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelalsi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelalsi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelalsi, Positif atau negative	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskesdatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRET dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residul ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁰

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multifariate dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memandag apakah nilai residual terdistribusi wajar ataupun tidak. Model regresi yang baik merupakan mempunyai nilai residual yang terdistribusi wajar. Maka, uji normalitas bukan dilaksanakan pada tiap-tiap variabel namun pada nilai residuannya. Kerap terjadi kesalahan yang jamak ialah bahwa uji normalitas dilaksanakan pada tiap-tiap variabel. Perihal ini tidak dilarang namun model regresi membutuhkan normalitas pada nilai residunya bukan pada tiap-tiap variable penelitian.²¹

Normalitas bisa dilihat menggunakan bermacam metode, diantaranya ialah dengan mengamati kurva normal P-plot. Sesuatu variable disebut wajar apabila gambar distribusi dengan titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran titik-titik data searah menjajaki garis diagonal.²²

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan teknik yang dipakai buat menganalisis pengaruh dari bermacam variable independen terhadap satu variable dependend. Dalam riset ini ada sebagian variable bebas yakni reward (X1) dan punishment (X2) berpengaruh terhadap variable terikat yakni disiplin (Y). Adapun wujud persamaan regresi linier berganda yang dipakai pada riset ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Disiplin
a	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi
X1	=	Reward
X2	=	Punishment

²¹ Nikolaus Duli. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan*, 115.

²² Astri Ayu Purwati, dkk. *Analisis Faktor-faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru*. 7.

2. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan demi diketahuinya tingkat signifikansi akibat variabel independen pada variabel dependen dengan cara parsial. Uji coba ini dilakukannya secara parsial dengan digunakannya pengujian statistik t pada setiap variabel independen dengan tingkatan kevalidan khusus. Uji coba hipotesa guna uji t yaitu:

H_0 : variabel independen tidaklah terpengaruh kepada variabel dependen

H_a : variabel independen terpengaruh kepada variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak serta H_a diterima.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, jadi H_0 diterima serta H_a ditolak.

Ataupun dapat juga dengan membandingkan $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikansi.

- 1) Apabila nilai Sig. $> 0,05$ jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila nilai Sig. $< 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F di pakai buat mengenali apakah variable-variable independend secara simultan mempengaruhi terhadap variable dependend. Tingkatan signifikan ynag dipakai merupakan 0,05. Jika nilai F hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai F bagi tabel sehingga hipotesis alternative ynag menunjukkan kalau keseluruhan variabel independen secara simultan mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis uji F ini dilaksanakan buat menyamakan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Saat sebelum menyamakan nilai F tersebut, wajib ditetapkan tingkatan signifikan $(1 - \alpha)$ serta derajat kebebasan supaya bisa ditetapkan nilai kritis. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun $P \text{ value} > \alpha$, diucap tidaksignifikan karena H_0 di terima serta H_1 ditolak, maksudnya variable independend secarasimultan tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependend. Kebalikannya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun $P \text{ value} < \alpha$, diucap signifikan sebab H_0 ditolak dan H_1 di

terima, maksudnya variable-variable independend secara simultan ber pengaruh terhadap variable dependend.²³

4. Koefisian Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur beberapa jauh keahlian model dalam menarangkan alterasi variable dependend (variabel terikal). Nilai koefisien deteminasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien (R^2) yang kecil menampilkan keahlian variable-variable bebas (independend) dalam menerangkan variable terikat (dependend) teramat terbatas. Kebalikannya, nilai koefisien determinasi (R^2) ynag besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) membagikan hamper seluruh data yang diperlukan buat memprediksi alterasi variabel-variabel terikat.

Kelemahan mendasar pemakaian koefisien determinasi merupakan bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen sehingga koefisien determinasi (R^2) tentu bertambah tidak hirau apakah variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, dianjurkan buat memakai nilai adjusted R^2 dikala mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak semacam koefisien determinais (R^2), nilai Adjusted R^2 bisa meningkat ataupun menurun jika satu variabel independen ditambahkan kedalam model.²⁴

²³ Astri Ayu Purwati, dkk. *Analisis Faktor-faktor Pembentuk Minat Wirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Pekanbaru*, 7.

²⁴ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, 141.